

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an menurut syari'at diartikan sebagai *kalam* Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW dengan diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas. Al-Qur'an adalah pedoman setiap umat Islam. Sehingga wajib bagi kita untuk, membaca, mempelajari, dan mengamalkannya terlebih jika dihapalkan akan lebih utama. Dalam membaca Al-Qur'an begitu penting untuk kita tingkatkan bagaimana cara membacanya, yaitu metode yang digunakan sehingga dapat memudahkan dalam membaca dan agar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *makhorijul* huruf. Dalam hal ini salah satunya adalah dengan metode *tartil*.

Tartil berasal dari bahasa Arab yaitu *Rattala* yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapid dan diucapkan dengan baik dan benar. Kemudian dalam arti lain menurut bahasa yaitu membaguskan, memperindah, dan perlahan-lahan. Membacanya dilakukan secara perlahan dengan menjelaskan bagaimana waktu memulai bacaan dan berhenti sehingga pembaca dapat mengerti isi pesan kandungannya.¹ Ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, panjang pendeknya bacaan, karena jika ada kesalahan sedikit dalam bacaan maka dapat merubah makna terkait dengan ayat yang dibaca.²

¹ Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*, (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), hal. 9

² Basyier Umar Abu, *Samudara Al-Fatihah*, (Surabaya: PT.Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2017), hal. 47

Sejarah Al-Qur'an demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya, Rasulullah SAW sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membuat larangan-larangan yang ketat, baik kepada penulis wahyu, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat Al-Qur'an. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadits atau keterangan lainnya.³

Keberadaan Al-Qur'an dengan menggunakan *Rasm Usmani* hasil ijma' para sahabat yang harus kita perhatikan dan ikuti bersama. Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam *mushaf* Usmani, apapun bentuknya adalah hukumnya *haram*.⁴

Iniilah yang menjadi latar belakang beberapa metode yang muncul di beberapa zaman sehingga pembelajar mengerti apa-apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Untuk memahaminya sampai dengan mengamalkannya juga ada tahapannya yaitu termasuk belajar bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik, belajar mengartikan dengan sesuai ilmu yang menunjangnya.

Umat Islam yang semakin jauh dengan Al-Qur'an. Walaupun dalam Islam Al-Qur'an adalah sebagai pedoman akan tetapi kesadaran akan membaca Al-Qur'an masih sangat kurang di kalangan masyarakat pada umumnya. Banyak juga orang hanya mencukupkan dirinya dengan apa yang telah dipelajarinya.

Yang kadang terkait hukum bacaannya masing butuh perbaikan. Jamal

³ Syaiful Bahri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Quran*, (Blitar: Pongpes Nurul Iman, 2008), hal. 4

⁴Ibid hal. 4

Abdulrahman mengutip dari Imam Suyuti bahwa beliau mengatakan “mengajarkan anak membaca Al-Qur’an merupakan salah satu pokok agama Islam. Al-Qur’an membuat mereka tumbuh sesuai dengan *fitroh*. Al-Qur’an menyinari hati mereka dengan cahaya hikmah, sebelum tertutup dengan kegelapan *syahwat*.”⁵

Mengingat pentingnya belajar Al-Qur’an tetapi tidak diimbangi dengan semangat yang kuat dalam mempelajarinya, maka metode sebagai salah satu cara untuk mempengaruhi semangat dan kedisiplinan anak dalam belajar Al-Qur’an. Metode adalah cara untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik yang pastinya juga dengan menggunakan metode yang sesuai dan bagus bagi peserta didik. Metode juga dapat mengelompokkan bagaimana cara mendidik anak dengan berbagai karakteristik, agar apa yang menjadi tujuan lembaga bisa terwujud.

Al-Qur’an adalah pelajaran wajib dalam Madrasah Diniyah, hal ini dapat dimengerti karena Al-Qur’an hal yang paling pokok dalam ajaran Islam. Pembelajaran di Madrasah Diniyah biasanya menekankan pokok pembelajaran Al-Qur’an dalam beberapa bagian. Pertama, kemampuan mengenali dan membedakan huruf-huruf Al-Qur’an secara benar. Kedua, kemampuan untuk mengucapkan atau melafalkan kata-kata dalam *mushaf* Al-Qur’an dengan *fasih* sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Ketiga, mengerti dan memahami kaidah serta patokan-patokan dalam membaca Al-Qur’an.⁶

⁵ Jamal Abdulrahman, *Parenting Rosulullah Cara Nabi Mendidik Anak Muslim*, (Yogyakarta, Litera Antarnusa), hal. 137

⁶ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Ditpekapontren, 2019) hal. 39

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pokok dalam pembelajaran Islam terutama dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Madrasah Diniyah juga memiliki arti yang penting dalam masyarakat dari sisi pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan madrasah adalah sebuah Lembaga yang menanamkan keimanan terhadap peserta didik, menumbuhkan semangat, dan sikap untuk mengamalkan Islam dalam rangka membangun toleransi terhadap pemeluk agama lainya.⁷

Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Ponorogo merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengkhususkan dalam bidang Al-Qur'an terutama untuk *tajwid*, *tahsin* dan *makhorijul* huruf terhadap anak-anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa pemberlakuan atau penerapan metode Usmani di Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Ponorogo berawal dari sebuah keresahan terhadap bacaan murid yang masih kurang dalam *tajwid*, *tahsin*, dan *makhorijul* huruf. Dengan latar belakang tersebut Lembaga Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Ponorogo mulai menerapkan metode Usmani untuk pembelajaran Al-Qur'annya.

Sebagaimana tujuan dari metode Usmani adalah sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian kesucian dan kehormatan Al-Qur'an baik bacaan maupun tulisannya. Yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada.⁸

⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008) hal. 30

⁸ Syaiful Bahri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an* (Blitar: Pongpes Nurul Iman, 2008) hal. 2

Selama proses observasi dalam implementasi metode Usmani di Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Ponorogo, terdapat sebuah peningkatan terkait dengan *tajwid*, *tahsin*, dan *makhorijul* huruf terhadap anak-anak usia dini. Anak-anak yang masih dalam proses masa bermain ini ternyata mampu belajar dengan maksimal dan kondusif selama proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan sistem pembelajaran *talaqqi* (belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah) dan *musyafahah* (proses belajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dengan murid) yang diterapkan dalam metode Usmani murid mampu memahami *tajwid*, *tahsin* dan *makhorijul* huruf secara maksimal.⁹

Proses pembelajaran diawali dengan masuknya santri ke dalam kelas pukul 14:30. Sebelum pembelajaran dimulai, ustadz menyiapkan seluruh santri untuk duduk rapi antara laki-laki dengan perempuan, dan terlebih dahulu membaca do'a. Kemudian ustadz membacakan absen kehadiran santri.

Kemudian untuk selanjutnya, ustadz mengulangi kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dengan ustadz mengawalinya diikuti dengan santri setelahnya. Ketika sudah dirasa cukup maka ustadz membacakan *lafadz* atau materi selanjutnya, dalam hal ini bersifat klasikal, yaitu ustadz membaca dan santri menirukan. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang baik dimulai dari santri putri atau santri putra dahulu, hingga seluruhnya bisa menirukan bacaan sesuai dengan yang dilafadzkan ustadz. Kemudian akan dilanjutkan

⁹ Ibid hal. 7

dengan penjelasan terkait hukum bacaan yg di *lafadzkan* tadi, sehingga santri mampu *melafadzkan* sekaligus tahu hukum bacaannya.

Untuk memahami materi hukum bacaan (*tajwid*) dalam bacaan sebelumnya maka santri menghafalkan hukum bacaan atau beberapa kaidah hukum *tajwid*, dengan sistem menghafal menggunakan nada khas nada metode Usmani. Kegiatan ini dilakukan hingga santri benar-benar hafal akan kaidahnya, diulang-ulang baik berkelompok ataupun ditunjuk secara individu. Setelah kegiatan ini selesai dilanjutkan dengan menghafal beberapa surah pendek dan do'a keseharian, kemudian diberikan evaluasi dan diakhiri dengan do'a.

Dari pengamatan awal penerapan metode Usmani tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode Usmani di Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Jali Mrican Jenangan Ponorogo terkait dengan langkah-langkah penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an dan faktor penunjang serta penghambat keberlangsungan proses pembelajaran metode Usmani. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Mrican Jenangan Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini terfokus pada Implementasi Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Jali, Mrican, Jenangan, Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Jali Mrican Jenangan Ponorogo?
- b. Apa saja faktor penunjang dan penghambat implementasi metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Jali Mrican Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana implementasi metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Jali Mrican Jenangan Ponorogo.
- b. Mengetahui bagaimana faktor penunjang dan penghambat metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Jali Mrican Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

- a. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang bagaimana penerapan metode Usmani, yang mana metode pembelajaran Al-Qur'an ini tidak dipelajari

ketika masih dalam proses pembelajaran di masa perkuliahan. Dan diharapkan membawa manfaat serta pengalaman bagi masyarakat sekitar pada umumnya, dan khususnya bagi guru itu sendiri.

b. Bagi Kepala Madrasah Diniyah

Dapat menambah wawasan bagaimana cara meningkatkan kualitas dan mutu dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Usmani tersebut.

c. Bagi Madrasah Diniyah

Dapat menambah pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana cara mengatasi berbagai sifat dan karakter anak untuk mencapai tujuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Usmani.

d. Bagi Santriwan/Santriwati

Dapat menambah motivasi belajar siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani. Serta siswa dapat mengetahui bagaimana seorang guru ketika memberikan perhatian dan keikhlasan dalam pembelajaran ini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bagaimana implementasi metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksudkan bertujuan untuk mempermudah memahami secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka

sistematika penulisan laporan dan pembahasan penelitian disusun sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan yang berisi tentang tinjauan secara luas permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, yang berfungsi untuk menerangkan kepada acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian yang terdiri dari metode Usmani dan pembelajaran Al-Qur'an.

Bab ketiga metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi peneliti dan deskripsi data. Meliputi gambaran umum tentang Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Jali Mrican Jenangan Ponorogo.

Bab keempat pembahasan yang berisi tentang analisa penelitian terkait dengan implementasi metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Darul Ulum Jali Mrican Jenangan Ponorogo.

Bab kelima penutup, yang mempermudah pembaca dalam mengambil ilustrasi dari laporan penelitian. Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan secara menyeluruh dari uraian yang ada dan saran-saran yang

diharapkan untuk perbaikan yang ada hubungannya dengan pembahasan penulisan skripsi.

